

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan jembatan yang dapat menjembatani seseorang menjadi manusia yang seutuhnya, baik dari pola pikir maupun tingkah laku. Di dalam pendidikan terdapat sebuah kurikulum yang mengayomi dan menyamaratakan pendidikan.

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi pembelajaran berbasis teks. Pelajaran bahasa Indonesia tidak sekedar mengajarkan siswa untuk berbahasa dan bersastra saja namun di sini bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri ada empat keterampilan yang harus dikuasai yakni, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara umum keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan yang mengutamakan bahasa lisan sedangkan keterampilan membaca dan menulis adalah keterampilan yang menggunakan bahasa tulis dengan baik.

Adapun salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Sebab,

kemampuan menulis setiap siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah tetapi harus dilatih dan diasah. Melalui kegiatan menulis kita dapat mengungkapkan apa saja yang ada dalam pikiran dan perasaan.

Pada kurikulum 2013 ini, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang berbasis teks. Pada jenjang SMA/SMK/MA terdapat 10 teks, yaitu teks cerita pendek, teks pantun, teks cerita ulang, teks ekplanasi kompleks, teks film/drama, teks anekdot, teks eksposisi, teks prosedur kompleks, teks negosiasi, dan teks laporan hasil observasi (Permendikbud N0. 68 tahun 2013). Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas X SMA adalah “Memproduksi/menulis teks anekdot sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”.

Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut siswa harus mampu memahami aspek-aspek penulisan teks anekdot, menentukan tema, memilih kata atau diksi, menggunakan kalimat-kalimat atau kata-kata yang mengandung humor yang tepat. Hal tersebut merupakan sebahagian dari langkah-langkah menulis teks anekdot.

Namun, pada kenyataannya hasil pembelajaran menulis teks anekdot dirasa masih jauh dari kata “memuaskan”. Hal ini disebabkan oleh penerapan Kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun pembelajaran 2014/2015 masih minim karena pada tahun 2013/2014 pemerintah masih memilih dan menetapkan sekolah tertentu untuk dijadikan sebagai uji coba penerapan kurikulum 2013. Sehingga pada tahun pelajaran ini banyak sekolah yang masih buta akan Kurikulum 2013. Akibatnya banyak hal yang terkendala salah satunya yaitu

penerapan model pembelajaran ataupun pemanfaatan media terhadap materi pelajaran, sehingga siswa kurang memahami hal-hal yang disampaikan guru dan kurang termotivasi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ayu dkk dalam jurnal penelitian yang berjudul Pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada siswa kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 di SMK Negeri 2 Singaraja, yang menyatakan bahwa siswa kurang termotivasi untuk menuli, kurang mampu menuangkan ide dan menentukan topik, karena pembelajaran yang diberikan guru kurang kreatif.

Berdasarkan fakta di atas penulis mencoba menerapkan sebuah media dalam model pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa untuk mencapai kompetensi menulis teks anekdot. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan ialah model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nurhadi, 2004:109).

Namun bukan penerapan model pembelajaran tersebut yang menjadi titikberat penulis, melainkan pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam buku Strategi Belajar Mengajar karya Djamarah dan Zain (2010:121) menyatakan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Dengan menggunakan

media pembelajaran yang variatif dan aktif diharapkan mampu merangsang siswa untuk aktif sehingga menimbulkan semangat dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu kelebihan media ialah dapat membantu guru untuk mempercepat pemahaman siswa akan satu materi pelajaran. Dan yang menjadi kekurangannya ialah apabila media tersebut tidak sesuai dengan materi maka siswa akan sulit memahami materi pelajaran tersebut. Untuk menghindari salah dalam pemilihan media, maka penulis menerapkan 4 prinsip pemilihan dan penggunaan media (Nana Sudjana) yakni

1. Menentukan jenis media yang tepat; artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.
3. Menyajikan media dengan tepat.
4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.

Berdasarkan prinsip di atas, penulis memilih media yang diharapkan dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi menulis teks anekdot, yaitu media karikatur. Media karikatur adalah suatu bentuk gambar yang sifatnya klise, sindiran, kritikan dan lucu. (Rohani)

Kelebihan media karikatur ini adalah penggunaan simbolisme yang singkat dan langsung mengena pada sasaran; mengemukakan suatu ide atau pesan, peristiwa

secara estetik, menggemirakan, lucu, menyindir dan menggelikan; mengemukakan idea tau pesan, peristiwa secara stereotipe, mudah dikenal umum; tidak memerlukan banyak penjelas atau kata-kata.

Media karikatur ini juga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 3 Binjai. (Berdasarkan penelitian Tita Ayu Angraini pada tahun 2013

Berdasarkan uraian dan fakta di atas, penulis merumuskan sebuah judul penelitian yaitu *"Pengaruh Media Pembelajaran Karikatur Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015"*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan menulis teks anekdot siswa.
2. Pemanfaatan model pembelajaran kurang tepat.
3. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis masih kurang bervariasi, sehingga kurang menarik perhatian siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, ada 3 masalah yang akan dikaji, yaitu rendahnya kemampuan menulis teks anekdot siswa; pemanfaatan model

pembelajaran kurang tepat dan media yang digunakan guru kurang bervariasi. Tetapi mengingat keterbatasan waktu penulis membatasi ketiga masalah di atas menjadi satu masalah. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci serta dapat dipertanggungjawabkan. Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah masalah pemanfaatan media yang kurang bervariasi oleh guru sehingga siswa kurang berminat untuk menulis. Dan solusi yang ditawarkan penulis untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah Media Karikatur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 tanpa menggunakan media pembelajaran karikatur?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan media pembelajaran karikatur?
3. Bagaimana pengaruh media pembelajaran karikatur terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 tanpa menggunakan media pembelajaran karikatur.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan media pembelajaran karikatur.
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran karikatur terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Uraianannya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis :

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

2. Manfaat Praktis :

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia khususnya untuk mempertimbangkan media pembelajaran berdasarkan media

pembelajaran karikatur dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks anekdot.

- b. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang media pembelajaran.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berkaitan dengan permasalahan yang ditelitinya.